

## Hubungan Konsep Diri Dan Optimisme Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas IX SMP Se-Kecamatan Wonotunggal Batang

Mutmainah<sup>1</sup>, Muslikah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
Email : [inahika04@gmail.com](mailto:inahika04@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara konsep diri dan optimisme dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Se-Kecamatan Wonotunggal, Batang. Tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi mengenai tingkat masing-masing variabel serta bagaimana hubungan antar variabel. Jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 126 siswa dari dua sekolah dengan teknik pengambilan sampel *Proportioned Random Sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 21. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat pengambilan keputusan studi lanjut pada kategori tinggi ( $M=3,95$ ), tingkat *konsep diri* sedang ( $M=3,00$ ), serta tingkat *optimisme* tinggi ( $M=3,82$ ). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *konsep diri* dengan pengambilan keputusan studi lanjut ( $t=2,173$ ,  $\beta=0,154$ ,  $p<0,05$ ), terdapat hubungan positif dan signifikan antara *optimisme* dengan pengambilan keputusan studi lanjut ( $t=8,355$ ,  $\beta=0,591$ ,  $p<0,05$ ), serta terdapat hubungan positif dan signifikan antara *konsep diri* dan *optimisme* dengan pengambilan keputusan studi lanjut ( $R=0,633$ ,  $R^2=0,401$ ,  $F=41,133$ ,  $p<0,05$ ) yang mana secara simultan dapat memprediksi pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 40,1%. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan bagi pengembangan program bimbingan dan konseling melalui layanan karir di tingkat sekolah.

**Kata kunci:** *Pengambilan Keputusan Studi Lanjut, Konsep Diri, Optimisme.*

### Abstract

This study discusses relationship between self-concept and optimism with decision-making for further studies in class IX junior high schools in Wonotunggal Batang. The purpose research is information about the level of each variable and how relationship between variabels. Ex post facto quantitative research with correlational design. sample 126 students from two schools and Proportioned Random Sampling. The data analysis used quantitative descriptive and multiple regression analysis the IBM SPSS Statistics 21. The results of the descriptive analysis decision making for further study high category ( $M = 3.95$ ), moderate level of self-concept ( $M=3.00$ ), and high level of optimism ( $M=3.82$ ). The results of multiple regression analysis there was a positive and significant relationship between self-concept and decision making for further study ( $t=2.173$ ,  $\beta=0.154$ ,  $p<0.05$ ), positive and significant relationship between optimism and decision making for further study ( $t= 8.355$ ,  $\beta=0.591$ ,  $p<0.05$ ), and positive and significant relationship between self-concept and optimism and decision making for further studies ( $R=0.633$ ,  $R^2=0.401$ ,  $F=41.133$ ,  $p<0.05$ ) simultaneously can predict further study decision making by 40.1%. Based on the results of this study, hoped will have implications for the development of guidance and counseling programs through career services at the school level.

**Keywords:** *Advanced Study Decision Making, Self-Concept, Optimism*

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya masa remaja dapat diartikan sebagai masa dimana seorang individu mengalami banyak perubahan baik dari segi psikologis sampai dengan segi fisiologis. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang berlangsung kira-kira usia 13 hingga 18 tahun yang secara hukum diakui sebagai usia matang (Hurlock, 1980: 206). Dalam fase perkembangannya individu memiliki tugas perkembangan yang harus jalankan yang meliputi kehidupan sosial, emosi dan intelektual. Tugas perkembangan diartikan sebagai serangkaian tugas individu pada periode tertentu sepanjang rentang kehidupan, apabila berhasil dijalankannya maka akan membawa kebahagiaan dan mampu menjadi modal pada tugas perkembangan selanjutnya. Sebaliknya, apabila gagal maka akan menyebabkan perasaan kekecewaan pada diri individu yang bersangkutan, dalam halnya mendapat penolakan dalam masyarakat, dan akan menyulitkan dalam melalui tugas perkembangan selanjutnya (Havighrust, 1961 dalam Haryadi & Muslikah, 2013).

Tugas perkembangan remaja salah satunya ialah memilih serta menentukan karir (Hurlock, 1999 dalam Pratiwi, 2015). Hal tersebut sesuai dengan peraturan Kemendikbud (2014) dimana para siswa SMP/ sederajat memiliki tugas perkembangan karir yakni mampu menentukan sekolah lanjutan tingkat atas serta mampu memilih dan mengikuti ekstrakurikuler atau aktivitas yang relevan dengan kemampuan diri. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tugas perkembangan siswa SMP salah satunya yaitu mampu memilih dan menentukan sekolah lanjutan ke jenjang menengah atas.

Akan tetapi fenomena yang terjadi khususnya pada siswa kelas IX mulai dilema ketika dihadapkan pada pemilihan studi lanjutnya ke jenjang menengah atas baik SMA/SMK/MA/ sederajat masih banyak peserta didik yang belum memiliki perencanaan yang jelas dalam menentukan dan memilih studi lanjutnya serta bagaimana dirinya di masa mendatang. Selain itu mereka juga mengalami kesulitan didalam mengambil keputusan studi lanjut, faktanya para peserta didik ketika mengambil keputusan muncul sikap dan perasaan kebingungan, ragu-ragu, bimbang, tidak percaya diri, stress hingga ketakutan bahwa keputusan yang diambil salah sekedar hanya ikut-ikutan teman atau orang lain semata, tanpa mempertimbangkan apa yang ada di dalam diri mereka sendiri (Juwitaningrum, 2013). Bahkan mereka juga dilema terkait jurusan apa yang akan mereka dipilih. Selain itu anggapan bahwa (jurusan IPA sering dilihat lebih baik dari IPS). Kemudian sekolah kejuruan yang lebih menjanjikan karir, dan faktor ekonomi keluarga yang menjadi penghambat peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan non akademik baik, kurang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melanjutkan ke sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Noviani Sari, Dini tahun 2020 yang berkaitan dengan penentuan dan pemilihan studi lanjut dimana dari hasil penelitiannya ditemukan beberapa permasalahan pada peserta didik yang akan melanjutkan studi lanjutnya ke jenjang selanjutnya diantaranya mereka banyak mengalami kebingungan dengan rencana studi lanjutnya, kurangnya informasi dan pengetahuan terkait studi lanjut yang akan ditempuh, tidak memahami jenis sekolah yang akan dipilih nantinya, tidak mengetahui bakat yang dimiliki dan jurusan yang akan diambil, serta yang terakhir tidak pahami dengan adanya sistem zonasi di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil angket studi pendahuluan yang disebar oleh peneliti pada 35 siswa di SMP Negeri 2 Wonotunggal pada bulan Oktober dimana didapatkan hasil ada sebanyak 60% siswa masih mengalami kebingungan menentukan tujuan studi lanjutnya atau dengan kata lain belum memiliki arah dan tujuan studi lanjutnya. Hal tersebut didukung dengan pendapat dari wawancara guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Wonotunggal, Batang dimana disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan para siswa sering mengalami kebingungan dalam memutuskan pilihan studi lanjutnya dimana itu disebabkan karena ikut-ikutan dengan teman, pilihan saudara (kakak atau semacamnya) hingga ikut kemauan orang tua, hanya sebagian kecil saja dari mereka yang memilih studi lanjut sesuai dengan keinginan dan cita cita dari mereka sendiri. Walaupun demikian ternyata ada sebanyak 97 % siswa menyetujui dan menganggap pentingnya informasi studi lanjut dari sekolah dimana hal tersebut berguna untuk mempermudah didalam mempersiapkan diri untuk pengambilan keputusan studi lanjut setelah tamat sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Purnamasari, Setyorini, & Sumardjono tahun 2015 dimana para siswa SMP didalam menggali sebuah informasi yang penting dan sesuai dengan karir yang diminati masih belum optimal, misalnya informasi terkait apa saja syarat masuk SMA/SMK yang harus dipenuhi hingga informasi lainnya yang berkaitan dengan syarat untuk memilih jurusan baik di SMA maupun di SMK. Hal tersebut diperkuat dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cipta dan Wulandari tahun 2018 yang menjelaskan bahwa tinggi ataupun rendahnya individu didalam pengambilan keputusan studi lanjut tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel atau faktor saja dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal lainnya juga turut berperan didalam pengambilan keputusan studi lanjut.

Sementara Hasil Penelitian dari Pribadi, Erlangga, dan Wangge tahun 2021 menuturkan bahwa kegiatan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMP berhubungan erat dengan konsep diri akademik siswa. Begitu pula hasil penelitian L.P.E van der Aar,S.Peters,etc tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif cara kerja sistem saraf dengan konsep diri masa remaja yang selanjutnya juga berpengaruh terhadap pilihan akademiknya,semakin bagus konsep diri yang dimiliki oleh remaja maka akan semakin bagus juga dalam memutuskan pilihan akademiknya untuk di masa depannya. Selain itu hasil penelitian Ekaterina Anasovna Tsvilskaya dan Tatiana Vasilyevna Artemyeva tahun 2016 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pada optimisme siswa dengan konsep diri yang positif, dengan kata lain melalui sikap optimisme akan meningkatkan konsep diri yang positif pula.

Dari beberapa kajian penelitian diatas disimpulkan bahwa didalam pengambilan keputusan studi lanjut ada berbagai faktor yang melatarbelakanginya baik faktor internal (terdapat dari dalam dirinya) maupun factor eksternal (faktor dari luar lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat). Namun dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada faktor internal berupa konsep diri dan optimisme.

Rofiah (2016: 6) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan menyeluruh individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun kegagalannya dengan kata lain Konsep diri merupakan suatu pandangan menyeluruh tentang diri sendiri, baik mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip hidup, moralitas, kelemahan dan kompetensinya untuk membentuk jati diri.

Sementara Bandura (dalam Alwisol, 2017) menjelaskan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kebijakan dalam perilaku seorang individu, ketika individu akan melakukan sesuatu maka individu akan menyesuaikan hal tersebut dengan konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri yang dikembangkan individu yakni konsep diri positif dan negatif.

Hal tersebut sesuai dengan Penelitian Triaristina tahun 2016 yang menjelaskan bahwa konsep diri yang dimiliki remaja dalam bentuk positif maupun negatif dan konsep diri bukanlah sebuah turunan namun terbentuk dan terjadi dari hasil pengalaman hubungan individu dengan orang lain, dan konsep diri mampu diubah sesuai dengan keinginan atau keadaan.

Penelitian Ratna Dwi Utari tahun 2019 menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu memahami dan menghargai dirinya serta mampu melihat hal-hal positif untuk mencapai keberhasilan dan prestasinya sementara seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap kehidupannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif mampu memudahkan individu ketika mengambil suatu keputusan karena seseorang tersebut telah mengenal dengan baik tentang dirinya dan begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan mengalami kesulitan didalam pengambilan keputusan yang dalam hal ini keputusan studi lanjut. Selain dilihat dari konsep diri, dalam pengambilan keputusan studi lanjut juga di pengaruhi oleh faktor lainnya salah satunya yaitu optimisme.

Peserta didik dengan konsep diri positif akan memandang tuntutan-tuntutan dari orang tua, teman sebaya hingga sekolah dengan positif karena mereka memiliki pandangan dan keyakinan yang positif baik akan kualitas kemampuannya dan tentunya mereka tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi suatu masalah, memiliki perasaan berani, mampu serta berkompeten sehingga membuat remaja bersikap optimis terhadap apa yang akan dipilihnya.

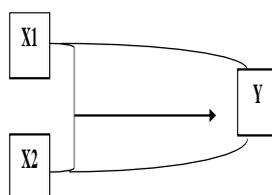
Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thanoesya, Syahniar dan Ifdil tahun 2016 dimana konsep diri positif akan memandang positif terhadap dirinya sendiri, mempunyai pengetahuan yang luas, mempunyai harga diri yang tinggi, mudah menyesuaikan diri terhadap berbagai masalah dan kendala yang dihadapinya, dan pola perilaku optimis. Sebaliknya konsep diri negatif akan berperilaku pesimis yakni cenderung akan menghindari masalah dan kendala yang tengah dihadapinya. Dengan demikian artinya konsep diri positif maupun negatif akan mempengaruhi sikap optimisme seseorang. Senada dengan pendapat Munandar dalam Sugeng tahun 2019 seseorang yang optimis memiliki keyakinan dan kepercayaan yang tinggi dan kemantapan hati bahwa apa yang dihadapi akan memberikan dampak yang positif di kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa referensi di atas disimpulkan bahwa pengambilan keputusan studi lanjut pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu konsep diri dan optimisme. Konsep diri memiliki peranan yang penting yang berkaitan dengan optimisme seseorang. Konsep diri memainkan peran utama didalam penilaian suatu perilaku manusia, Kemampuan untuk memahami dirinya, seperti apa karakter, perilaku, dan bagaimana ia merasa puas menerima diri sepenuhnya. Lebih khususnya bagi siswa kelas IX SMP didalam menentukan pengambilan keputusan studi lanjut karena konsep diri dan optimisme akan sangat membantu didalam mewujudkan impian dan mencapai puncak masa depannya. Dengan kata lain keputusan yang diambil selalu sesuai dengan keinginan dan berharap serta mengharapkan hasil yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sekarang dan dimasa mendatang.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, mempunyai tanggung jawab untuk membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Tentu optimal yang dimaksud bukanlah terbatas pada sebuah prestasi dengan kapasitas intelektual yang dimiliki, melainkan mengembangkan peserta didik menjadi pribadi mandiri yang dapat mengambil sebuah pilihan dan keputusan sehat yang bertanggung jawab. Hal tersebut merupakan salah satu diantara materi dari layanan bimbingan karir-pribadi karena berkaitan dengan kegiatan membantu peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami segenap potensi yang dimilikinya baik kelebihan kekurangannya, optimismenya hingga kesiapannya untuk merencanakan karir dengan matang terutama memahami segenap informasi yang berkaitan dengan sekolah lanjutan yang akan mereka pilih setelah tamat SMP yang sesuai dengan keinginan dan harapan dimasa depannya. Dengan demikian penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengetahui serta menganalisis dari hubungan antara konsep diri dan optimisme dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP Se-Kecamatan Wonotunggal Batang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tiga variabel yaitu konsep diri, optimisme dan pengambilan keputusan studi lanjut Serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara ketiga variabel dan bagaimana arah hubungannya.



X1: Konsep diri

X2 : Optimisme

Y : Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Penelitian ini menjadikan siswa SMP Negeri se-Kecamatan Wonotunggal Batang sebagai populasi penelitian. Pertimbangan peneliti dalam memilih populasi penelitian ini adalah berdasarkan wilayah.

Adapun sekolah yang dipilih yaitu SMP Negeri 1 serta SMP Negeri 2 Wonotunggal Batang. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling dimana untuk menentukan jumlah siswa sebagai responden di tiap sekolah. Sementara untuk kriteria siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian ialah siswa kelas IX SMP Negeri 1 dan 2 di Kecamatan Wonotunggal Batang, Dari sebanyak 184 siswa kemudian ditetapkan sampel melalui bantuan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michae dengan taraf kesalahan sebesar 5% diperoleh sampel sebanyak 126 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis. Adapun alat pengumpulan berupa skala psikologis dengan format skala likert yang terdiri dari skala pengambilan keputusan studi lanjut, skala konsep diri dan skala optimisme. Adapun skala pengambilan keputusan studi lanjut didasarkan pada aspek-aspek pengambilan keputusan studi lanjut menurut teori dari George G Terry (dalam Hasan, 2013) selanjutnya untuk skala Konsep diri dilihat berdasarkan dimensi konsep diri menurut teori dari Fits (dalam Gufron & Risnawati, 2016) dan terakhir skala optimisme didasarkan pada aspek-aspek optimisme menurut teori dari seligmund (dalam Gufron & Risnawati, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat konsep diri, optimisme dan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa. Adapun analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini meneliti tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah konsep diri dan optimisme sedangkan variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan studi lanjut.

Pertama, penelitian ini akan membahas tingkatan masing-masing variabel yang terdiri dari variabel pengambilan keputusan studi lanjut, konsep diri dan optimisme.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Mean	Kategori
Pengambilan keputusan studi lanjut	3,95	Tinggi
Konsep diri	3,00	Sedang
Optimisme	3,82	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan tingkat pengambilan keputusan studi lanjut dengan skor rata-rata (M=3,95) tergolong kategori tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang baik untuk memilih studi lanjutnya. Dapat dipahami pula bahwa siswa memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas, siswa telah memikirkannya secara matang, serta dapat membedakan dan memilih jenis studi lanjut beserta jurusan sesuai dengan minatnya. Sementara hasil perhitungan konsep diri menunjukkan skor rata-rata masuk dalam kategori sedang (M=3,00). Hal tersebut dapat diartikan bahwa para siswa sudah memiliki konsep diri yang cukup baik atau cukup positif didalam memahami setiap potensi yang ada didalam dirinya, kemampuan, kelebihan dan kelemahannya. Kemudian hasil perhitungan tingkat optimisme menunjukkan skor rata-rata masuk dalam kategori tinggi (M=3,82). Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa sudah memiliki rasa optimisme yang besar akan sesuatu hal dalam hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan studi lanjut dimana dalam memilih studi lanjut berdasarkan pilihan dan harapannya.

Dengan demikian dari hasil yang sudah ada ini dapat disimpulkan pengambilan keputusan studi lanjut mampu berjalan dengan sangat baik apabila para siswa sudah mampu memahami keadaan yang ada didalam

dirinya baik meliputi pengetahuan, pengharapan dan penilaian, etik moral serta diri dan lingkungan sosial, adapun selain hal tersebut tentunya para siswa juga perlu memandang berbagai persoalan secara positif dan tidak mudah putus asa serta selalu berusaha dan tetap semangat sehingga hasil yang didapatkan akan semakin optimal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Afriwinanda, 2012) yang menyatakan bahwa Seorang siswa dalam mempersiapkan karirnya di masa depan akan dihadapkan dengan sejumlah pilihan alternatif, baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjut atau pemilihan rencana pekerjaan. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir dalam hal ini pengambilan keputusan studi lanjut dimana akan dapat dihindari manakala siswa memiliki konsep diri yang berhubungan dengan dunia karirnya. Siswa yang memiliki konsep diri positif dalam perencanaan karir akan mengembangkan diri serta memiliki rasa percaya diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realitas, sehingga akan menumbuhkan perilaku optimis sehingga memperoleh kepuasan dalam perencanaan karirnya. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri negatif dalam menentukan karirnya masih memiliki banyak keraguan dan kebingungan, sehingga siswa tidak dapat menentukan perencanaan karirnya di masa depan.

Sementara itu menurut pendapat (Ifdil, 2013) optimisme dapat dibangun dengan menanamkan konsep diri yang positif kedalam diri individu itu sendiri yang mana seperti diungkapkan oleh Calhoun & Accocella (1990) bahwa ada 2 konsep diri didalam individu yakni yang bersifat positif dan negatif, apabila konsep diri yang dikembangkan berupa positif maka akan memberikan kemampuan untuk mengenal dirinya dengan baik, selalu berpikir positif, menerima keberadaan individu lain, merancang tujuan-tujuan yang realistis dan yang dianggapnya berguna dan memiliki pola perilaku optimis. Sedangkan apabila yang dikembangkan konsep diri yang negatif maka pengetahuan, evaluasi, dan pengharapan dari seorang individu mengenai kemampuan dirinya sendiri menjadi lebih sedikit, kurang realistis, dan cenderung bersikap pesimis. Artinya jika individu sudah mengenal dirinya dan selalu berpikiran positif maka akan memacu timbulnya rasa optimisme pada siswa di dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almuin, Solihatun, & Haryono (2017) yang menjelaskan bahwa konsep diri dan optimisme sangat berguna untuk pengembangan karir seorang individu dimana melalui pemahaman didalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan menuju karir serta melalui cara pandang atau cara berfikir yang positif akan kehidupannya dengan tidak mudah menyerah akan memberikan rasa kepuasan karena telah sesuai selera dan lingkungannya.

Kemudian untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan uji regresi ganda yang meliputi hubungan antara konsep diri dan pengambilan keputusan studi lanjut, optimisme dan pengambilan keputusan studi lanjut dan hubungan antara konsep diri dan optimisme dengan pengambilan keputusan studi lanjut. Hasil uji regresi ganda dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Ganda**

Variabel	R	R <sup>2</sup>	F	β	t	Sig
Konsep diri	-	0,4	-	0,154	2,173	0,032
Optimisme	-	0,36	-	0,591	8,355	0,000
Konsep diri dan Optimisme	0,633	0,401	41,133	-	-	0,000

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan optimisme baik secara mandiri maupun secara bersama-sama. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa dengan kata lain hipotesis 1 diterima.

Shertzer dan Stone (Sholehah, 2018) menjelaskan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam perkembangan karirnya. Salah satunya yaitu Faktor internal terdiri dari nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, sifat kepribadian, dan pengetahuan. Faktor internal adalah faktor yang berasal

dalam diri seseorang yang mana salah satunya berkaitan dengan sifat kepribadian yang meliputi pandangan, perasaan, dan penilaian individu terhadap dirinya yang kemudian mempengaruhi keputusannya yang kita sebut sebagai konsep diri. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kebijakan dalam berperilaku individu, yaitu ketika individu akan melakukan suatu hal maka individu tersebut akan menyesuaikan hal tersebut dengan konsep diri yang dimilikinya tak terkecuali didalam mengambil sebuah keputusan studi lanjut. Dengan demikian seseorang yang memiliki konsep diri positif memberikan kemudahan didalam mengambil suatu keputusan dalam hal ini karena seseorang tersebut telah mengenal dengan baik tentang dirinya dan begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan mengalami kesulitan didalam pengambilan keputusan yang dalam hal ini keputusan studi lanjut.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pradnyawati & Rustika (2019) yang berkaitan dengan kematangan pemilihan karir dimana salah satunya berkaitan dengan keputusan pengambilan studi lanjut dimana dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang sangat berperan penting dalam pemilihan karir yaitu pandangan tentang diri (konsep diri) sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kematangan pemilihan karir yaitu stimulus yang diberikan oleh lingkungan.

Oleh karenanya dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman, maka akan lebih terbuka menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain ketika seseorang mempunyai konsep diri yang positif maka dapat membentuk pribadi yang positif dan berkepribadian baik, sehingga disenangi oleh banyak orang dan begitupula sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Sani dan Frieda NRH (2015) yang menyatakan bahwa semakin positif konsep diri seseorang maka semakin kuat pula pengambilan keputusannya.

Senada dengan pendapat diatas dalam penelitian Suci Hartina (2019) menjelaskan pula bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel konsep diri dan perencanaan karir siswa yang artinya semakin baik konsep diri peserta didik maka semakin meningkat kemampuan perencanaan karir siswa itu sendiri begitupun sebaliknya bila semakin negatif konsep diri maka semakin lemah pula pengambilan keputusan, dengan kata lain pengambilan keputusan yang kuat ini disebabkan karena aspek kognitif individu (sikap dan keyakinan) seorang tersebut setelah keputusannya diambil. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Silitonga, Dahlan, Utaminingsih mahasiswa FKIP Universitas Lampung pada tahun 2016/2017 mengenai hubungan konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 dapat terbukti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Almaida dan Febriyanti (2019) mengenai hubungan antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karir. Artinya, semakin positif konsep diri para siswa maka akan semakin tinggi kematangan karir siswa, dan sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah kematangan karir siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wiguno.,dkk (2020) yang mengemukakan bahwa siswa yang telah mengenal dan memahami dirinya, serta memiliki konsep diri yang baik akan mampu merencanakan dan menentukan pilihan karir dengan baik.

Berdasarkan analisis lebih lanjut mengenai konsep diri dengan pengambilan keputusan studi lanjut maka dapat disimpulkan bahwa melalui pemahaman akan kondisi didalam maupun diluar dirinya akan mampu membawa pada suatu pilihan tindakan alternatif untuk menyelesaikan masalah diberbagai situasi dari setiap kemungkinan yang ada. Dengan demikian Implikasi dari hasil penelitian ini terhadap guru BK di sekolah ialah menyediakan layanan konsultasi kepada para siswa dan membuat program yang dapat memberikan informasi bagi siswa terkait informasi studi lanjut baik melalui media brosur, maupun sosialisasi secara berkala. Tujuannya agar siswa semakin yakin dengan pilihan studi lanjutnya, sehingga pilihannya

tepat dan terarah.

Hipotesis kedua yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara optimisme dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa Kelas IX SMP Se-Kecamatan Wonotunggal Batang” diterima. Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi optimisme pada siswa, maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan studi lanjutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015) yang mana menjelaskan bahwa melalui layanan informasi studi lanjut mampu meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut dimana melalui layanan informasi mampu membantu para siswa didalam menjawab keraguan dan kebingungan ketika memilih studi lanjutnya kemudian Zulaikha (2015) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan siswa studi lanjut lebih banyak dipengaruhi oleh komponen personal yaitu luas sempitnya pengetahuan orientasi karir dari pada dukungan orang tua. Selanjutnya penelitian oleh (Jamilah, 2021) yang mana hasilnya menyatakan bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial dan optimisme terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimana nilai optimisme tergolong dalam kategori tinggi dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang-orang yang memiliki jiwa optimis akan berpikir dengan positif dan realistis di dalam memandang suatu permasalahan serta mampu pulih lebih cepat dari segenap keputusasaan maupun kegagalan serta siap berusaha bangkit kembali.

Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Sugeng (2018) yang menjelaskan mengenai Keputusan studi lanjut ditinjau dari konformitas, pusat kendali internal dan optimisme dimana hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa nilai optimisme lebih tinggi dibandingkan dengan konformitas dan pusat kendali internal, dimana dengan memberikan sumbangan efektif optimisme dengan pengambilan keputusan sebesar 26,8%. Dengan demikian maka dapat dikatakan seorang yang optimis memiliki keyakinan yang tinggi dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai resiko yang terkadang muncul melalui kepercayaan dan kemantapan hati atas apa yang akan dihadapi dan memberikan dampak yang positif di kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan analisis lebih lanjut mengenai optimisme dengan pengambilan keputusan studi lanjut maka mampu membantu para siswa untuk menghadapi tantangan dan halangan yang ada di depannya, meskipun bagi sebagian orang tantangan yang dihadapi sangatlah berat, namun orang yang optimis memiliki keyakinan bahwa jika menghadapi persoalan dan tantangan dengan sikap optimisme, maka akan memberikan energi dan harapan-harapan yang positif terhadap kemampuan diri sendiri. Lebih khususnya pada siswa SMP karena sikap optimis akan sangat membantu didalam mewujudkan impian dan mencapai puncak masa depannya. Dengan kata lain keputusan yang diambil selalu berharap menghasilkan yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan dimasa depannya.

Hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan optimisme dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa Kelas IX SMP Se-Kecamatan Wonotunggal Batang” diterima serta memiliki hubungan koefisien kolerasi ketiga variabel yang berada pada tingkatan yang “Kuat”. Dengan demikian maka dapat dikatakan konsep diri dan optimisme secara bersama-sama memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan studi lanjut, dengan kata lain semakin tinggi konsep diri dan optimisme para siswa maka akan semakin baik pula para siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel optimisme memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan variabel konsep diri dimana kontribusi konsep diri dengan pengambilan keputusan studi lanjut hanya sebesar 4% adapun kontribusi optimisme dengan pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 36%.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almuin, Solihatun, & Haryono (2017) yang menjelaskan bahwa konsep diri dan optimisme sangat berguna untuk pengembangan karir seorang individu dimana melalui pemahaman didalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan menuju karir serta melalui cara pandang atau cara berfikir yang positif akan kehidupannya dengan tidak mudah menyerah akan memberikan rasa kepuasan karena telah sesuai selera dan lingkungannya.

Lebih lanjut lagi Denok Setiawati (2021) optimisme dalam pemilihan karier bagi peserta didik dibutuhkan untuk menghindari dampak buruk yang terjadi. Kurangnya optimisme dalam pemilihan karier mengakibatkan individu tidak dapat memilih karier mana yang tepat baginya. Ketika individu tidak dapat memilih karier yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya kedepannya akan ada konflik, sikap pesimis hingga berakhir dengan menyalahkan dirinya dan tidak dapat berpikiran positif tentang apa yang sedang terjadi padanya.

Apalagi melihat kondisi subjek yang berada di masa remaja menunjukkan perkembangan yang belum matang, belum banyak pengalaman dan pemahaman tentang kehidupan, sehingga konsep diri, optimisme dan pengambilan keputusan akan terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya pengalaman serta pendidikan yang ditempuh. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan psikososial yang mana dikatakan bahwa masa remaja berada pada usia 10-20 tahun dan ini tergolong pada tahap identitas versus kekacauan identitas (Santrock, 2013).

Dengan demikian dalam pengambilan keputusan studi lanjut para siswa akan berusaha mencari informasi karir maupun meningkatkan ketrampilan kerja, sehingga membuat kematangan karirnya menjadi tinggi. Akan tetapi, dirinya juga mengakui bahwa hasil akhir dari usahanya tersebut juga dipengaruhi faktor lainnya misal kekuatan lain di luar kontrol dirinya, seperti keberuntungan, nasib, maupun kekuatan orang lain yang berkuasa (Sugeng,2018).

Dengan melihat hasil penelitian ini implikasi bagi guru BK untuk dapat membantu para siswa didalam mengembangkan hal tersebut mengingat betapa pentingnya para siswa memiliki konsep diri dan optimisme untuk dapat mencapai pengambilan keputusan studi lanjut yang baik, kegiatan tersebut dapat terselenggara baik melalui layanan klasikal maupun kelompok.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan konsep diri dan optimisme dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa Kelas IX SMP Se-Kecamatan Wonotunggal Batang. maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan pengambilan keputusan studi lanjut yang artinya semakin tinggi konsep diri maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan studi lanjutnya begitu pula sebaliknya, kemudian kedua Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara optimisme dan pengambilan keputusan studi lanjut artinya semakin tinggi optimisme, maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan studi lanjut begitu pula sebaliknya dan terakhir terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan optimisme dengan pengambilan keputusan studi lanjut yang artinya semakin tinggi konsep diri dan optimisme para siswa, maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan studi lanjut dan begitu pula sebaliknya.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dari ketiga variabel Jika dilihat dari tingkatannya maka variabel konsep diri memiliki tingkat nilai yang paling rendah dibandingkan variabel yang lain, berdasarkan hasil tersebut dengan demikian peneliti memberikan saran untuk guru BK dengan memberikan layanan baik yang berkaitan dengan pribadi-karir baik secara klasikal maupun kelompok untuk menumbuhkan serta meningkatkan konsep diri para siswa dengan menggunakan berbagai teknik bimbingan dan konseling. Selain memberikan layanan kepada para siswa, guru BK dapat bekerjasama dengan *stake holder* yang ada seperti guru-guru disekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga nantinya guru BK dan *stake holder* sama-sama mendukung pengembangan diri siswa melalui konsep diri, optimisme, dan pengambilan keputusan studi lanjut dan terakhir bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel lain yang lebih menguatkan pengambilan keputusan studi lanjut diluar dari variabel konsep diri dan optimisme yang telah diteliti atau dengan menggunakan jenis dan design penelitian yang berbeda misalnya eksperimen ataupun *mixed method*

## DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, D. S., & Febriyanti, D.A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 87-92.
- August, Biner, Tanyo Silitonga, Syarifuddin Dahlan, and Diah Utaminingsih. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016 / 2017.
- Aulia, Fitri., Kamaria, & Musifuddin. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5,(2),78-89.
- Fitrah, E. (2016). Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja: [Skripsi]. Riau: Fakultas Psikologi, UIN Sultan Syarif Kasim.
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R.S. (2016). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Hasan, M. Iqbal. (2013). Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hartina, S. (2019). Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di MA AL- Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hidayah, Mauliyah.,& Setiawati, Denok. (2021). Studi Tentang Optimisme Keberhasilan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Pandemi. *Jurnal Unesa*, 271-279.
- Ifdil, I. (2013). Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 110–117.
- Jamilah, N. R. (2021). Pengaruh dukungan sosial dan optimisme terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Pamungkas, S. (2015). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Gondangrejo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 3(5),28-38.
- Pradnyawati, N. K. S. W., & Rustika, I. M. (2019). Peran konsep diri dan persepsi anak mengenai harapan orangtua terhadap kematangan pemilihan karir pada siswa sma di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 174-182.
- Purnamasari, Setyorini, Sumardjono. (2015) .Tingkat Kematangan Karir Siswa Kelas VIII SMP ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA. *Jurnal Widya Sari*, 17 (02),1-7.
- Ryan Thanoesya., Syahnar ., & Ifdil Ifdil. (2016). Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.2(2); 58-61.
- Santrock, J.W. (2012). Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Edisi Kelima Jilid 3. (terjemahan Chusaeri dan Damanik) Jakarta : Erlangga.
- Sarastika,Pradipta. (2014). Buku Pintar Tampil Percaya Diri, Yogyakarta: ARASKA.
- Sani,F.,& NRH,F. (2015). KONSEP DIRI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI SANTRI DI PONDOK MODERN ASSALAM,TEMANGGUNG. *Jurnal Empati*,4(4),163-172.
- Silitonga, B. A. T., Dahlan, S., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA. ALIBKIN.*Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(5).
- Solihatun Solihatun, Melina Lestari, Sisca Folastris & Devi Ratnasari. (2020) . Kontribusi Konsep Diri terhadap Perencanaan Arah karir Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*,9(1),53-56.
- Sugeng. (2019). Keputusan pengambilan studi lanjut ditinjau dari konformitas, pusat kendali internal dan optimisme. Tesis. <http://lib.ui.ac.id/abstrakpdf.jspdetail?i=d=20429536&lokas=i=lokal>.
- S, Wiguno T., D, Soesilo. T., & Y, Windrawanto. (2020). The Influence of Self-Concept on Career Maturity of Adolescent Members of Youth Organization in Kaliboyo Village. *Journal of Psychology and Instruction*, 4(1), 29-34.
- Zakiah.(2017). Hubungan antara optimisme dan keterlibatan orang tua dengan kematangan karir remaja kelas XI dan XII SMA N 1 Karanganom. *Jurnal Humanitas*. 10 (4), 75-86.